

English Language Competency Mapping of Students of Polytechnic APP Jakarta: An Indispensable Step in Students Career Planning

Dedi Febrianto ^{1,*}), Rinandita Wikansari ²⁾

Pusat Karir Politeknik APP Jakarta, Jakarta Selatan, 12630

* Penulis korespondensi: dedi.febrianto@poltekapp.ac.id

ABSTRAK

Though English is one of fundamental factors needed in the workplace, many vocational college students do not perform well in written and oral English communication. The result of preliminary survey conducted to 147 companies revealed that English is the lowest score obtained by internship students of Polytechnic APP Jakarta among five other tested competencies. By contrast, Polytechnic APP Jakarta has been facilitating the students with adequate English courses. The study is aimed at describing the current students' English language ability so that English skills which the students are weak at can be investigated. It involves 641 students of Polytechnic APP Jakarta whom are now studying at first, second and third year. The students are asked to take an internal English proficiency test and the result is used as main data to map their English competencies and to draw the possible recommendation upon these problems. It also assists Career Development Center of Politeknik APP Jakarta in figuring out the suitable training to develop the students' English competencies in preparing them for the workplace.

Kata kunci - English language competency, English proficiency test, career planning, career preparation

1. PENDAHULUAN

Semua orang pasti akan setuju bahwa di era saat ini kemampuan bahasa Inggris adalah salah satu faktor paling vital yang diperlukan di tempat kerja. Tidak dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan tentunya akan menimbulkan beragam permasalahan dalam menjalankan pekerjaan. Oleh sebab itu, semua institusi baik negeri maupun swasta di seluruh dunia telah mensyaratkan pelamar pekerjaan untuk dapat berkomunikasi secara aktif dalam bahasa Inggris. Di samping itu pula, sertifikat kecakapan berbahasa Inggris telah menjadi salah satu dokumen yang selalu dilampirkan bersama dengan surat lamaran pekerjaan. Hal ini senada dengan Pan (2014) yang menyatakan bahwa banyak universitas di Asia sekarang mengharuskan mahasiswa mereka untuk mencapai tingkat atau skor tertentu pada ujian kecakapan bahasa Inggris sebelum lulus dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa dan daya saing mereka di pasar global. Isu penting ini harus menjadi catatan utama bagi mahasiswa yang merupakan karyawan di masa depan. Mereka harus mempersiapkan diri dengan bahasa Inggris yang baik sebelum lulus dan mencari pekerjaan.

Sebagai salah satu perguruan tinggi vokasi di Indonesia, Politeknik APP Jakarta telah memfasilitasi mahasiswanya dengan kompetensi bahasa Inggris selama bertahun-tahun. Sayangnya, bahasa Inggris tampaknya menjadi pelajaran yang sulit bagi mahasiswa karena banyak dari mereka masih mengalami berbagai kendala dalam belajar dan berlatih bahasa Inggris baik dalam komunikasi lisan dan tulisan. Hal ini pun tercermin pada hasil evaluasi magang mereka yang dikonfirmasi oleh 147 perusahaan bahwa jika dibandingkan dengan

kompetensi lainnya, bahasa Inggris mendapatkan skor terendah yang diperoleh oleh mahasiswa magang selama ini. Lebih jauh lagi, Fatmasari (2016) menegaskan bahwa mahasiswa Politeknik APP Jakarta mengalami kesulitan dalam memahami kata-kata bahasa Inggris. Akibatnya, mereka memiliki minat yang sangat rendah dalam membaca literatur apa pun yang berbahasa Inggris.

Penelitian ini mencoba untuk mengungkapkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa Politeknik APP Jakarta saat ini guna mendeskripsikan persiapan bahasa Inggris mereka sebelum memasuki dunia kerja. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memetakan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa yang juga akan berguna bagi Pusat Pengembangan Karir dalam merancang pelatihan untuk mereka.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah 641 orang mahasiswa aktif dari seluruh program studi di tiap angkatannya. Data diambil dari hasil uji kemahiran bahasa Inggris internal yang dirancang oleh tim dosen bahasa Inggris. Tes ini mengadopsi tes TOEFL yang dikembangkan oleh ETS (*Educational Testing Service*). Tes ini terdiri dari tiga sesi yaitu *Listening*, *Structure and Written Expression*, dan *Reading*. Pengumpulan data dilakukan dengan analisis tes sesuai dengan sistem penilaian TOEFL ITP dan direkapitulasikan dalam bentuk tabulasi. Analisis data dilakukan dengan mempresentasikan hasil tes berdasarkan kategori tingkatan CEFR (*The Common European Framework of Reference for Language*) dengan mengacu pada *TOEFL ITP Test Descriptors* yang dikeluarkan oleh ETS. Kemudian data dideskripsikan untuk melihat kompetensi bahasa Inggris mahasiswa secara terperinci. Data juga diinterpretasikan untuk merancang rekomendasi program yang memungkinkan pada keterampilan bahasa Inggris mahasiswa yang masih rendah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

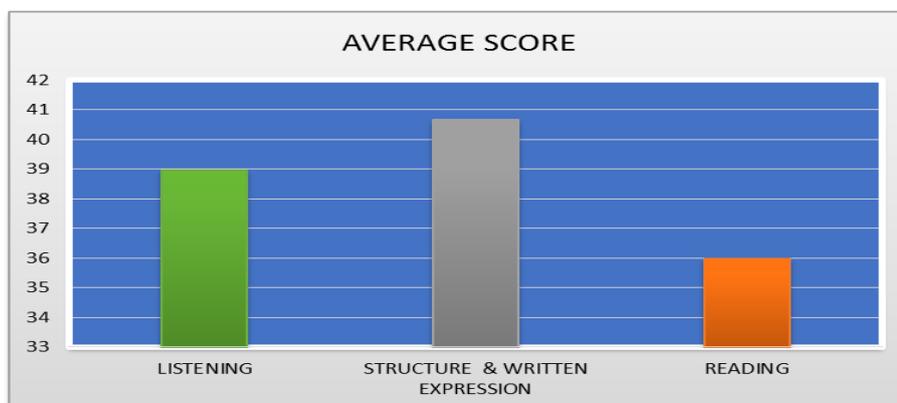
Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan standar CEFR sebagai acuan dalam pemetaan hasil tes terkait kompetensi bahasa Inggris mahasiswa. CEFR merupakan referensi terbaik dan telah diterima secara mendunia sebagai standar Eropa dalam hal pemetaan kompetensi bahasa Inggris karena dapat memberikan deskripsi terperinci pada tiap keterampilan bahasa Inggris dengan format yang netral dan mempermudah pemahaman mengenai tingkat kemahiran bahasa Inggris seseorang dengan pemetaan yang dapat dipercaya. Berikut adalah tingkat kemahiran berbahasa Inggris sesuai dengan CEFR.

Tabel 1. Tingkat Kemahiran Bahasa Inggris berdasarkan CEFR (*Council of Europe*, 2001)

<i>Level Group Name</i>	<i>Level</i>	<i>Level Name</i>
<i>User Proficient</i>	C2	<i>Mastery</i>
	C1	<i>Effective Operational Proficiency</i>
<i>Independent user</i>	B2	<i>Vantage</i>
	B1	<i>Threshold</i>
<i>Basic user</i>	A2	<i>Waystage</i>
	A1	<i>Breakthrough</i>

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup baik untuk *Structure & Written Expression* dan *Listening*, sedangkan keterampilan

bahasa Inggris yang paling sulit bagi mahasiswa adalah *Reading*. Hal ini tergambar pada grafik berikut.

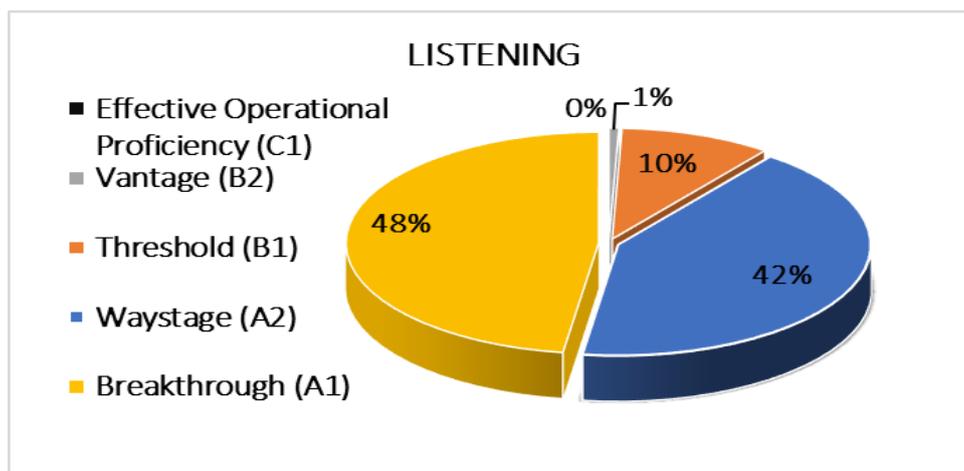


Gambar 1. Rata-rata hasil tes untuk tiap keterampilan bahasa Inggris

Dari gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai ketiga keterampilan yang diujikan adalah *Structure and Written Expression* dengan nilai 41, *Listening* dengan nilai 39, dan *Reading* dengan nilai 36. Berdasarkan standar CEFR, ketiga nilai yang diperoleh mahasiswa tersebut masuk pada tingkat *Waystage (A2)* walaupun terdapat pada rentang nilai terendah di tingkat tersebut. Artinya, rata-rata mahasiswa Politeknik APP Jakarta dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris, namun terbatas hanya pada konteks tertentu. Untuk menginvestigasi lebih jauh tentang kompetensi bahasa Inggris mahasiswa, perlu dianalisis tingkat kompetensi mereka pada tiap-tiap keterampilan yang diujikan. Berikut adalah penjelasannya.

a. Keterampilan *Listening*

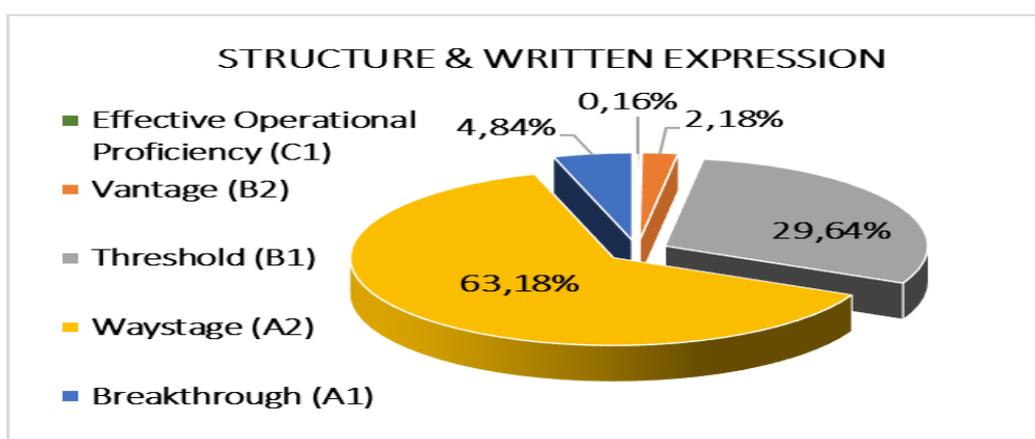
Rata-rata nilai *Listening* mahasiswa cukup baik sebagaimana tergambar pada gambar 1. Akan tetapi, jika dianalisis lebih jauh dengan mempresentasikan semua nilai berdasarkan rentang nilai CEFR, hasilnya cukup memprihatinkan. Terdapat dua tingkat dengan persentase besar, yaitu tingkat *Breakthrough (A1)* dengan total 48% mahasiswa memiliki kompetensi *Listening* pada tingkat ini. Akan tetapi, tingkat *Breakthrough (A1)* bukanlah target tingkatan yang memenuhi standar penilaian tes TOEFL karena pada tingkat ini mahasiswa hanyalah merupakan pemula dalam penggunaan bahasa Inggris. Mahasiswa dengan tingkat *Breakthrough (A1)* pada keterampilan *Listening* hanya dapat memahami pembicaraan bahasa Inggris yang dituturkan dan diucapkan secara perlahan dan hati-hati, serta perlu adanya jeda yang lama agar mereka dapat memahami ujaran yang dimaksud (*Council of Europe, 2018*). Persentase berikutnya diikuti oleh tingkat *Waystage (A2)* sebesar 42%. Pada tingkat ini mahasiswa mampu memahami percakapan singkat dalam hal ide pokok, kosakata dasar, serta hal-hal yang diutarakan secara eksplisit yang ditekankan dan diulang (*ETS, 2014*). Persentase ini dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Persentase Nilai Keterampilan *Listening* Mahasiswa berdasarkan CEFR

b. Keterampilan *Structure and Written Expression*

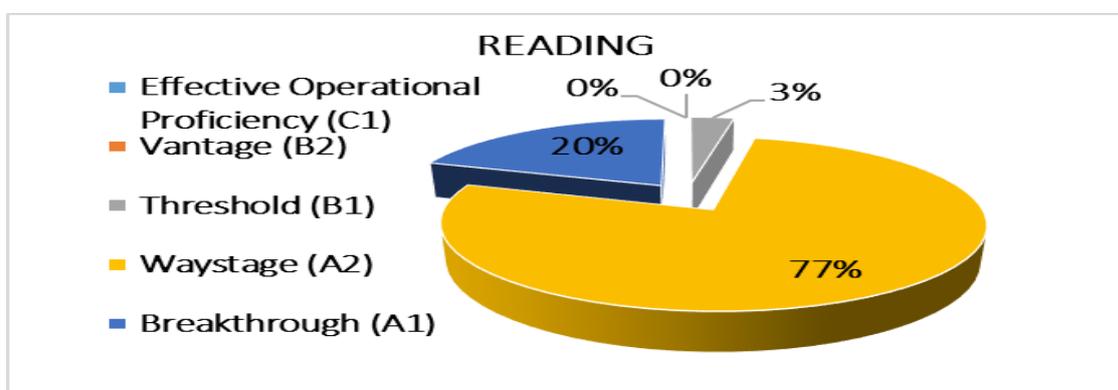
Mahasiswa memiliki nilai rata-rata yang baik pada keterampilan *Structure and Written Expression*. Persentase semua nilai mahasiswa pada keterampilan ini pun berbanding lurus dengan nilai rata-rata tersebut. Dua persentase terbesar terdapat pada tingkat *Waystage (A2)* dengan total persentase 63,18% dan *Threshold (B1)* dengan 29,64%. Keterampilan *Structure and Written Expression* pada tingkat *Waystage (A2)* menunjukkan bahwa mahasiswa telah familiar dengan penggunaan tenses dan kata kerja yang sering digunakan, mampu menggunakan kata benda tunggal dan jamak sebagai subjek dengan benar dalam konteks sederhana, mampu menghubungkan subjek pada kata benda dan kata sifat dengan *linking verbs* yang umum, memahami bahwa kata kerja pada umumnya membutuhkan kata benda sebagai subjek, serta mampu menggunakan perbandingan, konjungsi, dan preposisi yang sederhana. Pada tingkat *Threshold (B1)*, mahasiswa sudah dapat menggunakan kata kerja *tenses* umum dan bentuk pasif dengan benar, menggunakan *linking verbs* dengan mudah disertai dengan kata seru, mengerti ketika kata kerja membutuhkan objek seperti infinitif atau *gerunds*, menggunakan klausa dengan kata “*before*” atau “*if*”, serta memahami struktur kalimat atau klausa dengan benar (ETS, 2014). Persentase nilai secara rinci dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Persentase Nilai Keterampilan *Structure and Written Expression* Mahasiswa berdasarkan CEFR

c. Keterampilan Reading

Keterampilan Reading adalah keterampilan yang tergolong sulit bagi mahasiswa berdasarkan perhitungan rata-rata nilai tes. Jika diinvestigasi lebih jauh lagi dengan mempresentasikan nilai berdasarkan rentang nilai tiap tingkatan CEFR, maka didapatkan persentase terbesar nilai keterampilan *Reading* mahasiswa adalah pada tingkat *Waystage (A2)* dengan jumlah persentase 77%. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dapat memahami maksud dari kalimat yang menggunakan kosa kata umum dan sederhana, mahasiswa juga dapat memahami teks yang ide pokoknya diulang oleh beberapa kosakata di berbagai kalimat, mahasiswa dapat memahami kalimat sederhana dengan penggunaan kata ganti, serta dapat menunjukkan informasi yang diminta jika informasi tersebut tersirat di dalam teks (ETS, 2014). Persentase terbesar kedua adalah tingkat *Threshold (B1)* dengan jumlah persentase 20%. Mahasiswa pada tingkat ini telah dapat memahami teks yang mendeskripsikan proses sederhana dan teks akademik sederhana. Persentase nilai secara rinci dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Persentase Nilai Keterampilan *Reading* Mahasiswa berdasarkan CEFR

d. Rekomendasi program pelatihan bahasa Inggris

Mengingat pentingnya keterampilan bahasa Inggris di dunia kerja dan rendahnya kompetensi bahasa Inggris mahasiswa, Pusat Karir Politeknik APP Jakarta penting untuk mengambil peran dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mahasiswa guna mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia kerja. Adapun langkah-langkah yang bisa dilakukan diantaranya adalah memfasilitasi mahasiswa dengan pelatihan *Business English*. Pelatihan tersebut dapat difokuskan pada keterampilan bahasa Inggris yang diperlukan di dunia kerja seperti *presentation, business meeting, telephone conversation, writing email, application letter, resume, job interview* dan topik penting lainnya. Langkah lainnya adalah dengan turut serta memaparkan mahasiswa dengan literatur berbahasa Inggris yang berguna khususnya untuk meningkatkan keterampilan *Reading* mahasiswa yang masih sangat rendah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membuat poster, *flyers, standing banner, instagram posting* dan media publikasi lainnya dalam bahasa Inggris untuk disebarluaskan ke mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Dari analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterampilan *Reading* adalah keterampilan tersulit bagi mahasiswa dengan nilai 36 dibandingkan dua keterampilan lainnya. Selain itu, dari hasil persentase nilai tiap-tiap keterampilan dengan mengacu pada rentang nilai

CEFR maka dapat disimpulkan pula bahwa kompetensi bahasa Inggris mahasiswa Politeknik APP Jakarta berada pada tingkat *Waystage* (A2) yang artinya mahasiswa hanya dapat berkomunikasi dengan bahasa Inggris pada konteks yang terbatas dan dapat menggambarkan sesuatu hal secara sederhana. Oleh karena itu, Pusat Karir Politeknik APP Jakarta penting untuk berperan serta dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mahasiswanya untuk mempersiapkan mereka menyambut dunia kerja dengan cara mengadakan pelatihan *Business English* dan aktif memaparkan bahasa Inggris pada mahasiswa di semua media publikasi yang bertujuan khususnya untuk meningkatkan keterampilan *Reading* mahasiswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Council of Europe. 2018. Common European Framework of Reference for Languages: Learning, teaching, assessment Companion Volume with New Descriptors. Diakses dari: <https://rm.coe.int/cefr-companion-volume-with-new-descriptors-2018/1680787989> pada tanggal 7 Oktober 2019.
- Council of Europe. 2001. Common European Framework of Reference for Languages: Learning, teaching, assessment. Cambridge University Press, Strasbourg. Diakses dari <https://rm.coe.int/1680459f97> pada tanggal 7 Oktober 2019.
- Educational Testing Service. 2014. TOEFL ITP Test Score Descriptors. Diakses dari https://www.ets.org/s/toefl_itp/pdf/test_score_descriptors.pdf pada tanggal 7 Oktober 2019.
- Fatmasari, F. 2016. A study of Reading Interest to English Literature in ESP Classroom. *International Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 1(1), 51-62.
- Pan, Y. C. 2014. Learner washback variability in standardized exit tests. *The Electronic Journal for English as a Second Language*, 18(2), 1-30.